



**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR IPS  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
DAN *TEAM GAME TURNAMENT (TGT)* DI KELAS V SDN 20  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SHERLY MARLINA  
A1G010019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR IPS  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
DAN *TEAM GAME TURNAMENT (TGT)* DI KELAS V SD N 20  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**SHERLY MARLINA  
A1G010019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherly Marlina  
NPM : A1G010019  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juli 2014

nyatakan



Sherly Marlina  
A1G010019

## MOTTO dan PERSEMBAHAN

### Motto :

- ❖ *Awali hidup dengan mimpi dan cita-cita yang hebat! Yakīnlah tiada setitik debu pun yang diciptakan sia-sia oleh Allah SWT.*
- ❖ *Masa depan yang cerah selalu tergantung pada masa lalu yang dilupakan.. Kita tidak dapat meneruskan hidup dengan baik jika tidak dapat melupakan kegagalan dan sakit hati di masa lalu.*
- ❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap (Q.S. AlamNasyrah: 6,7,8).*

### Persembahan :

*Sembah sujud beriring do'a dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku :*

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta: Bapak (M. Rusli) dan Mama (Sepriana), yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.*
- ❖ *Kakak dan adik-adikku tersayang (Erwan Fahmi, Chika Putri Amalia, M.Ikhsan dan M. Farhan) yang selalu menyemangatiku, bersedia mengalah demi kebaikanku dan selalu mengharapkan keberhasilanku.*
- ❖ *Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, saran dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.*
- ❖ *Ibu Dra. Dalifa, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, saran dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.*
- ❖ *Ibu Dra. Victoria Karjiyati M.Pd selaku ketua prodi pendidikan PGSD FKIP Universitas Bengkulu.*
- ❖ *Seluruh dosen program studi pendidikan PGSD FKIP Universitas Bengkulu*
- ❖ *Ibu Atamawati Malik, S.Pdguru kelas V SDN 20 Kota Bengkulu, Terimakasih atas segala bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.*

- ❖ *Kak Archipelago terima kasih atas dukungan dan motivasi.*
- ❖ *Sahabatku yang selalu ada baik suka maupun duka (Monalisa Gherardini) yang telah memberikan pengalaman dan kenangan indah.*
- ❖ *Teman-temanku seperjuangan di pendidikan PGSD 2010 (Amel, Zahra, Tini, Dita) yang telah memberikan kebersamaan dan semua teman-teman Universitas Bengkulu yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Teman-teman yang tak dapat kutuliskan di kertas ini namun nama kalian terukir di hati ini. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Semoga Sukses Selalu.*
- ❖ *Almamaterku.*

## ABSTRAK

**Marlina, Sherly.** 2014. Studi Komparasi Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Team Game Tournament* (TGT) Di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. Dra. Sri Dadi, M.Pd., Dra. Dalifa, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Team Game Tournament* (TGT). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *matching pretest-posttest comparison design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh kelas VA yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen I, kelas VB yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen II, dan kelas VC sebagai kelas uji coba instrumen. Instrumen penelitian berupa lembar tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji-t dua sampel independen, diperoleh hasil belajar aspek kognitif  $t_{hitung} -0,79 < t_{tabel} 2,00$  pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek kognitif yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT. Uji-t yang dilakukan pada hasil belajar aspek afektif diperoleh  $t_{hitung} 0,35 < t_{tabel} 2,00$  pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek afektif yang signifikan dengan menerapkan pembelajaran tipe STAD dan tipe TGT. Uji-t yang dilakukan pada hasil belajar aspek keterampilan di lembar observasi diperoleh  $t_{hitung} 4,22 > t_{tabel} 2,00$  pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar aspek psikomotor yang signifikan dengan menerapkan pembelajaran model PBL tipe STAD dan tipe TGT.

**Kata Kunci : IPS, Tipe STAD, Tipe TGT, Hasil Belajar.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Team Game Tournament* (TGT) Di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dr. Manap Soemantri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dan terimakasih atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti.
3. Ibu Dra. Victoria Karjiyati M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu dan terimakasih atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti.
4. Bapak, Bambang Parmadi, M.Sn., selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini serta.
6. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu mengingatkan untuk bimbingan, memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Wurjinem, M.Si., selaku Penguji I yang telah memberikan masukan perbaikan Skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Resnani, M.Si., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan perbaikan Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bengkulu yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu.
10. Bapak Sukman, S.H., selaku Kepala SD N 20 Kota Bengkulu terimakasih atas segala bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

11. Keluarga besar SD N 20 Kota Bengkulu yang semuanya telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan lancar.
12. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi terbesar yang tiada pernah lelah dan selalu berjuang menyekolahkan penulis hingga sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bengkulu, Juli 2014

Penulis



# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
B. Kerangka Pikir.....	x
C. Asumsi.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Prodi .....	76
Lampiran 2. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Dekan.....	77
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari DIKNAS .....	78
Lampiran 4. Soal Uji Coba Aspek Kognitif.....	79
Lampiran 5. Uji Validitas Soal .....	86
Lampiran 6. Reliabilitas Soal.....	88
Lampiran 7. Taraf Kesukaran .....	90
Lampiran 8. Daya Beda butir Soal.....	92
Lampiran 9. Soal Tes <i>Pretes</i> .....	94
Lampiran 10. Nilai <i>Pretes</i> .....	100
Lampiran 11. Uji Normalitas Data <i>Pretes</i> Kelas VA .....	101
Lampiran 12. Uji Normalitas Data <i>Pretes</i> Kelas VB.....	102
Lampiran 13. Uji F dan Uji-t Data <i>Pretes</i> .....	103
Lampiran 14. Silabus dan RPP Kelas Eksperimen I.....	104
Lampiran 15. Silabus dan RPP Kelas Eksperimen II.....	124
Lampiran 16. Materi Pelajaran .....	146
Lampiran 17. Soal Tes <i>Postes</i> .....	156
Lampiran 18. Nilai <i>Postes</i> .....	162
Lampiran 19. Uji Normalitas Data <i>Postes</i> Kelas VA .....	163
Lampiran 20. Uji Normalitas Data <i>Postes</i> Kelas VB .....	164
Lampiran 21. Uji F dan Uji-t Data <i>Postes</i> .....	165
Lampiran 22. Lembar Pengamatan Afektif .....	166
Lampiran 23. Nilai Afektif .....	167
Lampiran 24. Uji Normalitas Data Afektif Kelas VA .....	169
Lampiran 25. Uji Normalitas Data Afektif Kelas VB .....	170
Lampiran 26. Uji F dan Uji-t Data Afektif .....	171
Lampiran 27. Lembar Pengamatan Psikomotor .....	172
Lampiran 28. Nilai Psikomotor.....	173
Lampiran 29. Uji Normalitas Data Psikomotor Kelas VA .....	175

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah Pembelajaran Kooperatif .....	14
Tabel 2.2	Cara Menghitung Skor Individu .....	20
Tabel 2.3	Cara menghitung Skor Kelompok .....	21
Tabel 2.4	Kriteria Penghargaan Kelompok .....	25
Tabel 3.1	Desain Penelitian .....	34
Tabel 3.2	Jumlah Siswa dan Nilai Rata-rata.....	35
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen .....	53
Tabel 4.2	Uji Normalitas Data Pretes Kedua Kelas Sampel .....	54
Tabel 4.3	Uji F Data Pretes Kedua Kelas Sampel .....	55
Tabel 4.4	Uji-t Data Pretes Kedua Kelas Sampel .....	56
Tabel 4.5	Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Kedua Kelas Sampel .....	57
Tabel 4.6	Uji F Hasil Belajar Kognitif Kedua Kelas Sampel .....	58
Tabel 4.7	Uji Normalitas Hasil Belajar Afektif Kedua Kelas Sampel .....	59
Tabel 4.8	Uji F Hasil Belajar Afektif Kedua Kelas Sampel .....	60
Tabel 4.9	Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Psikomotor Kelas Sampel.....	62
Tabel 4.10	Uji F Hasil Belajar Aspek Psikomotor Kedua Kelas Sampel .....	63
Tabel 4.11	Uji-t Hasil Belajar Aspek Kognitif Kedua Kelas Sampel .....	64
Tabel 4.12	Uji-t Hasil Belajar Aspek Afektif Kedua Kelas Sampel .....	65
Tabel 4.13	Uji-t Hasil Belajar Aspek Psikomotor Kedua Kelas Sampel .....	66

## ABSTRAK

**Marlina, Sherly.** 2014. Studi Komparasi Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Team Game Tournament* (TGT) Di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. Dra. Sri Dadi, M.Pd., Dra. Dalifa, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Team Game Tournament* (TGT). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *matching pretest-posttest comparison design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh kelas VA yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen I, kelas VB yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen II, dan kelas VC sebagai kelas uji coba instrumen. Instrumen penelitian berupa lembar tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji-t dua sampel independen, diperoleh hasil belajar aspek kognitif  $t_{hitung} -0,79 < t_{tabel} 2,00$  pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek kognitif yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT. Uji-t yang dilakukan pada hasil belajar aspek afektif diperoleh  $t_{hitung} 0,35 < t_{tabel} 2,00$  pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar aspek afektif yang signifikan dengan menerapkan pembelajaran tipe STAD dan tipe TGT. Uji-t yang dilakukan pada hasil belajar aspek keterampilan di lembar observasi diperoleh  $t_{hitung} 4,22 > t_{tabel} 2,00$  pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar aspek psikomotor yang signifikan dengan menerapkan pembelajaran model PBL tipe STAD dan tipe TGT.

**Kata Kunci : IPS, Tipe STAD, Tipe TGT, Hasil Belajar.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Team Game Turnament* (TGT) Di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dr. Manap Soemantri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dan terimakasih atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti.
3. Ibu Dra. Victoria Karjiyati M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu dan terimakasih atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti.
4. Bapak, Bambang Parmadi, M.Sn., selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini serta.
6. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu mengingatkan untuk bimbingan, memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Wurjinem, M.Si., selaku Penguji I yang telah memberikan masukan perbaikan Skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Resnani, M.Si., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan perbaikan Skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bengkulu yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu.
10. Bapak Sukman, S.H., selaku Kepala SD N 20 Kota Bengkulu terimakasih atas segala bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Keluarga besar SD N 20 Kota Bengkulu yang semuanya telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan lancar.
12. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi terbesar yang tiada pernah lelah dan selalu berjuang menyekolahkan penulis hingga sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bengkulu, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kerangka Teori .....	9
B. Kerangka Pikir .....	31
C. Asumsi .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36

C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	37
D. Instrumen Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data .....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Pembakuan Hasil Instrumen Penelitian .....	53
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	56
3. Pengujian Prasyarat.....	61
4. Pengujian Hipotesis.....	68
B. Pembahasan .....	73
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
 DAFTAR PUSTAKA .....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	82
LAMPIRAN	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Prodi.....	83
Lampiran 2. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Dekan.....	84
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari DIKNAS .....	85
Lampiran 4. Soal Validasi Ahli.....	86
Lampiran 5. Soal Uji Instrument.....	87
Lampiran 6. Uji Validitas Soal.....	94
Lampiran 7. Reliabilitas Soal.....	96
Lampiran 8. Taraf Kesukaran .....	98
Lampiran 9. Daya Beda butir Soal.....	100
Lampiran 10. Soal Tes <i>Pretest</i> .....	102
Lampiran 11. Nilai <i>Pretest</i> .....	108
Lampiran 12. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas VA.....	109
Lampiran 13. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas VB.....	110
Lampiran 14. Uji F dan Uji-t Data <i>Pretest</i> .....	111
Lampiran 15. Silabus dan RPP Kelas Eksperimen I.....	112
Lampiran 16. Silabus dan RPP Kelas Eksperimen II.....	133
Lampiran 17. Materi Pelajaran.....	154
Lampiran 18. Soal Tes <i>Posttest</i> .....	164
Lampiran 19. Nilai <i>Posttests</i> .....	170
Lampiran 20. Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas VA .....	171
Lampiran 21. Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas VB .....	172
Lampiran 22. Uji F dan Uji-t Data <i>Posttest</i> .....	173
Lampiran 23. Lembar Pengamatan Afektif.....	174
Lampiran 24. Nilai Afektif.....	175
Lampiran 25. Uji Normalitas Data Afektif Kelas VA .....	177
Lampiran 26. Uji Normalitas Data Afektif Kelas VB.....	178
Lampiran 27. Uji F dan Uji-t Data Afektif .....	179
Lampiran 28. Lembar Pengamatan Psikomotor .....	180
Lampiran 29. Nilai Psikomotor.....	182

Lampiran 30. UjiNormalitas Data Psikomotor Kelas VA .....	183
Lampiran 31. Uji Normalitas Data Psikomotor Kelas VB.....	184
Lampiran 32. Uji F dan Uji-t Data PsikomotorKelas VB.....	185
Lampiran 33. Harga Kritis Chi-Square .....	186
Lampiran 34. Harga Kritis F .....	187
Lampiran 35. Harga Kritis t .....	188
Lampiran 36. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	194

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	16
Tabel 2.2 Cara Menghitung Skor Individu .....	21
Tabel 2.3 Cara menghitung Skor Kelompok .....	22
Tabel 2.4 Kriteria Penghargaan Kelompok.....	26
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Jumlah Siswa dan Nilai Rata-rata.....	36
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen .....	56
Tabel 4.2 Hasil Belajar Aspek Kognitif .....	58
Tabel 4.3 Hasil Belajar Aspek Afektif.....	59
Tabel 4.4 Hasil Belajar Aspek Psikomotor.....	60
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> .....	62
Tabel 4.6 Uji F Data <i>Pretest</i> .....	63
Tabel 4.7 Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif .....	64
Tabel 4.8 Uji F Hasil Belajar Kognitif.....	64
Tabel 4.9 Uji Normalitas Hasil Belajar Afektif .....	65
Tabel 4.10 Uji F Hasil Belajar Afektif.....	66
Tabel 4.11 Uji Normalitas Hasil Belajar Psikomotor .....	67
Tabel 4.12 Uji F Hasil Belajar Psikomotor.....	67
Tabel 4.13 Uji-t Data <i>Pretest</i> .....	69
Tabel 4.14 Uji-t Hasil Belajar Kognitif.....	70
Tabel 4.15 Uji-t Hasil Belajar Afektif.....	71
Tabel 4.16 Uji-t Hasil Belajar Psikomotor.....	72

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 <i>Games Ruler</i> .....	25
Bagan 2.2 <i>Assignment to Tournament Tables</i> .....	25
Bagan 2.3 Diagram Kerangka Pikir .....	33

## **DAFTAR GAMBAR**

Foto Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	189
Foto Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT .....	192

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (Sisdiknas, 2012: 6) dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai melalui sekolah sebagai satuan pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan manusia yang memiliki potensi yang sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu di SD dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) 2006. Adapun salah satu program pengajaran di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pembelajaran IPS yang baik bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau

tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, keberhasilan siswa bergantung kepada kemampuan guru dalam memadukan kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berfikir dan karakteristik siswa SD tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok, dan bertukar pikiran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winarni (2009: 48) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial positif dalam kerja berkelompok diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan secara nyata serta akan tercermin dari sikap dan perilakunya yang percaya diri, kritis, penuh perhatian, dan mampu memberikan alternatif solusi secara kolaboratif.

Trianto (2010: 59) mengungkapkan Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat

memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe pembelajaran, diantaranya: *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Teams-Games-Tournaments* (TGT). Kedua tipe tersebut sudah terbukti keefektifannya dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Fatul Qodir (2013) terhadap siswa kelas V SDN Kiaran 1 Cangkringan Sleman, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, serta penelitian yang dilakukan Indriani Susiwi (2012) terhadap siswa kelas V SDN 106178 Batang Kuis, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Tipe STAD dan TGT pada dasarnya memiliki banyak persamaan, diantaranya dalam hal jumlah anggota kelompok kerja, yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan tingkat kemampuan setiap anggota dibuat heterogen. Adapun perbedaan kedua tipe tersebut terletak pada mekanisme kegiatan pembelajaran. Pada tipe STAD pada akhir pembelajaran akan diberikan kuis-kuis atau pertanyaan-pertanyaan sehingga seluruh siswa terlibat aktif. Sedangkan pada tipe TGT pembelajaran yang mengandung unsur permainan yang melibatkan seluruh siswa. Aktivitas belajar dengan permainan memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenangkan selain itu siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.



Kenyataan pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas V SDN 20 Kota Bengkulu, kurang terlihat adanya keaktifan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya relatif rendah yaitu rata-rata 65. Hal ini sangat jauh dari harapan seorang guru yang menginginkan semua siswanya mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran IPS, salah satu penyebab masalah tersebut adalah kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Bagi siswa yang berkemampuan rendah, model yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajarnya. Jika pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dilakukan secara klasikal yang berarti semua siswa diperlakukan sama, hal tersebut tidak akan menjadi masalah bagi siswa berkemampuan tinggi. Namun, hal tersebut menjadi masalah bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah karena mereka akan tertinggal dan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan teori dan kenyataan tersebut di atas, bila model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT diterapkan sebagai suatu model pembelajaran di SDN 20 Kota Bengkulu, maka peneliti ingin membuktikan apakah hasil pembelajaran siswa lebih baik dengan tipe STAD atau tipe TGT. Oleh karena itu untuk membuktikan hal tersebut di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Studi Komparasi Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Tipe *Team Game Tournament* (TGT) di Kelas V SDN 20 Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada aspek afektif, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu?

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

1. IPS merupakan suatu program disiplin akademis maupun kumpulan beberapa ilmu sosial yang terkait pada aspek-aspek kehidupan sosial manusia dengan lingkungannya yang terangkum menjadi satu dengan pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik kemudian dikaji berdasarkan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

2. Model kooperatif didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
3. Tipe STAD adalah pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang dibagi secara heterogen, seluruh anggota kelompok harus menguasai pelajaran yang telah didiskusikan dan pada akhir pembelajaran seluruh siswa akan diberikan kuis atau pertanyaan oleh guru.
4. Tipe TGT merupakan pertandingan permainan tim, siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin pada skor tim mereka. Permainan itu berupa pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil belajar aspek kognitif antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

2. Mendeskripsikan hasil belajar aspek afektif antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan hasil belajar aspek psikomotor antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat praktis yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti
  - a. Memberikan pengalaman dan bekal dalam merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT.
  - b. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teori yang diperoleh semasa kuliah.
2. Bagi Guru
  - a. Membantu guru mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran IPS.
  - b. Sumber informasi bagi guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT.
  - c. Menjadi bahan referensi bagi guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT.
  - d. Meningkatnya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

### 3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT.
- b. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 20 Kota Bengkulu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

###### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013: 137). Selain itu, Mulyasa (2006: 125) menjelaskan bahwa IPS adalah bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Menurut Buchari dalam susanto (2013: 141) IPS merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Menurut Depdiknas (2006) pengertian pendidikan IPS yang terdapat dalam kurikulum KTSP sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu program disiplin akademis maupun kumpulan beberapa ilmu sosial yang terkait pada aspek-aspek kehidupan sosial manusia dengan lingkungannya yang terangkum menjadi satu dengan pendekatan interdisipliner

dari ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik kemudian dikaji berdasarkan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Hal ini ditujukan terhadap siswa agar mampu menjadi warga negara yang dapat berinteraksi dengan baik di dalam masyarakat dan lingkungannya.

### **b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Secara khusus di dalam KTSP (2006) mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut ini.

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social;
- (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka sangat penting bagi para siswa agar dapat memahami makna pada suatu pembelajaran IPS yang diperolehnya sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Trianto, 2011: 174).

Selain itu, diungkapkan oleh Munir dalam Susanto (2013: 150) bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut ini.

- (1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat;
- (2) membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat;

(3) membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian; (4) membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan; (5) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kemudian Gross dalam Trianto (2011: 173) menambahkan tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well functioning citizens in a democratic society*". Pada dasarnya IPS membahas hubungan siswa dan lingkungan di mana mereka menjadi bagian dari masyarakat. Tujuan lain Pendidikan IPS adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013: 149).

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif), akan tetapi siswa harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya. Melalui pendidikan IPS siswa dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai semua tujuan pembelajaran IPS guru harusnya tidak hanya dapat memberikan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (afektif) pada siswa, melainkan guru juga harus mampu menciptakan sikap, moral dan intelektual yang baik, juga dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan



yang dimilikinya serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial yang ada dimasyarakat. Tentunya ini menjadi tuntutan bagi para guru untuk dapat merancang suatu pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan para siswa, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

### **c. Ruang lingkup IPS SD**

Menurut Mulyasa (2006: 126), “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1. manusia, tempat, dan lingkungan; 2. waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3. sistem sosial dan budaya; 4. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.” IPS adalah salah satu bidang studi yang rumit, karena ruang lingkungannya sangat luas dan merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi.

Menurut Sapriya dalam Susanto (2013: 159) pada jenjang sekolah dasar pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*) artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Susanto (2013: 160) mengemukakan ruang lingkup materi IPS di SD meliputi hal-hal sebagai berikut ini.

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasa atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Ruang lingkup pembelajaran IPS di atas merupakan komponen yang ada di kehidupan manusia. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial masyarakat yang tidak hanya diperoleh secara alamiah. Dalam penelitian ini kompetensi dasar IPS adalah menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan materi yang akan dipelajari adalah peristiwa sekitar proklamasi.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Winarni, 2012: 35). Kemudian Roger dalam Huda (2011: 29) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Menurut Parker dalam Huda (2011: 29) kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana peserta didik saling berinteraksi pada kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Suyatno (2009: 51) menambahkan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib.

Pembelajaran kooperatif menempatkan siswa pada kelompok-kelompok kecil yang diberi penjelasan/pelatihan tentang menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan yang baik, mengajukan pertanyaan dengan baik, saling membantu dan menghargai satu sama lain dengan cara-cara yang baik pula (Huda, 2011: 32). Selain itu, Johnson dalam Huda (2011: 31) menyajikan defininisi ringkas tentang pembelajaran kooperatif, menurutnya pembelajaran kooperatif

berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Artinya, setiap anggota kelompok harus mendapatkan hasil dari setiap kerja sama yang dilaksanakan.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2009: 56).

Jadi pembelajaran kooperatif ini mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Dalam konteks pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajaran siswa-siswa lainnya. Hal ini lebih diperkuat oleh pendapat dari Newman dalam Huda (2011: 32) bahwa pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar / siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama. Berikut ini (Trianto, 2009: 66) menjelaskan enam sintaks langkah dalam pembelajaran kooperatif.

**Tabel 2.1**  
**Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru mempersentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan kelompok belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 Membantu kerja kelompok belajar	Guru membantu kelompok-kelompok belajar dalam mengerjakan tugas
Fase 5 Mengevaluasi	Guru menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan pengakuan atau penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Semua model pembelajaran pada umumnya dilandasi oleh empat hal yaitu tujuan, level, pola interaksi dan evaluasi. Berikut ini Huda (2011: 78) menjelaskan aspek-aspek pembelajaran kooperatif.

- 1) Tujuan : semua siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil (sering kali yang beragam / *ability grouping* / *heterogenous group*), diminta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.
- 2) Level kooperasi : kerja sama dapat diterapkan dalam level kelas (dengan cara memastikan semua siswa diruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).
- 3) Pola interaksi : setiap siswa saling mendorong kesuksesan satu sama lain, siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan.
- 4) Evaluasi : sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu, penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu siswa, dapat pula difokuskan pada setiap kelompok, semua siswa, ataupun sekolah.

### 3. Tipe STAD

Menurut Slavin (2009: 149) tipe STAD menempatkan siswa dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa diberikan kuis tentang materi itu, pada waktu kuis dilaksanakan mereka tidak dapat saling membantu (Winarni, 2012: 35).

Menurut Slavin dalam Rusman (2011: 213) tipe STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Tipe ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS , bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang dibagikan secara heterogen. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan mereka tidak boleh saling membantu satu sama lainnya. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah

untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah –hadiah yang lainnya.

Lebih jauh Slavin (2009: 12) mamaparkan bahwa: “Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mareka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi tersebut. Para siswa mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu.

Menurut Rusman (2011: 215) langkah-langkah pembelajaran tipe STAD adalah sebagai berikut ini.

#### 1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.



## 2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/ jenis kelamin, ras atau etnik.

## 3) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

## 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

## 5) Kuis

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak

dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

#### 6) Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.

Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### a) Menghitung Skor Individu

Menurut Slavin dalam Trianto (2007:5) untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.2**  
**Cara Menghitung Skor Individu**

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 pin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 Poin

b) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.3**  
**Skor Kelompok**

No	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1	$0 \leq N \leq 5$	-
2	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik ( <i>good team</i> )
3	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali ( <i>Great Team</i> )
4	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang Istimewa ( <i>Super Team</i> )

c) Pemberian hadiah dan pengakuan kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang diterapkan guru).

Pembelajaran tipe STAD pada dasarnya tipe pembelajaran yang mengelompokkan siswa yang terdiri dari empat sampai lima orang di setiap kelompoknya dengan latar belakang yang berbeda. Guru lebih dahulu menyajikan materi pelajaran, kemudian anggota kelompok mempelajari materi tersebut dengan anggota kelompoknya. Mereka membahas lembar kegiatan, bertanya satu sama lain dan melengkapi lembar kegiatan. Tugas-tugas tersebut harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan kuis atau bentuk evaluasi yang lain secara individual dan sistem penilaian dilakukan

terhadap kelompok. Kelompok yang memiliki nilai yang tertinggi akan diberikan penghargaan. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Rusman.

#### **4. Tipe TGT**

Menurut Rusman (2010: 224) TGT adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT, atau pertandingan permainan tim dikembangkan oleh David De dan Keath (1995). Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnik. Fungsi utama team ini adalah memastikan bahwa semua anggota team ini benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik (Trianto, 2010: 84).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan tipe TGT adalah pembelajaran yang mengandung unsur permainan yang melibatkan seluruh siswa. Aktivitas belajar dengan permainan memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenangkan selain itu siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Secara runtut implementasinya TGT terdiri dari 4 komponen utama, antara lain: presentasi guru, kelompok Belajar, turnamen, dan penghargaan kelompok. Menurut Trianto (2010: 83) langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yaitu:

- 1) Guru menyiapkan pelajaran yang berupa:
  - a) Kartu soal
  - b) Lembar Kerja siswa
  - c) Alat/Bahan
- 2) Pembagian kelompok

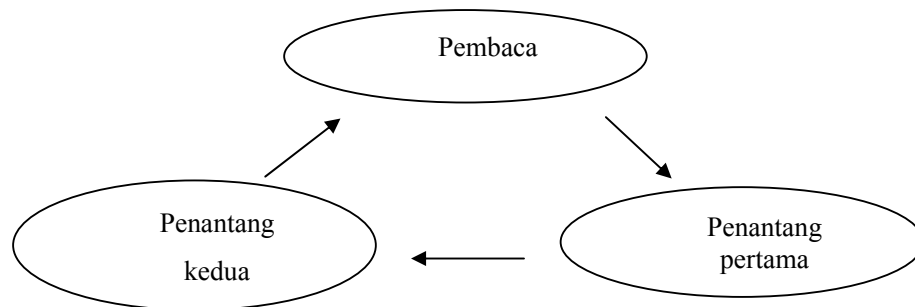
Siswa dibagi atas beberapa kelompok sebagai tim belajar tiap kelompok anggotanya 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. kemudian siswa bekerja didalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

- 3) Guru mengarahkan aturan permainannya.

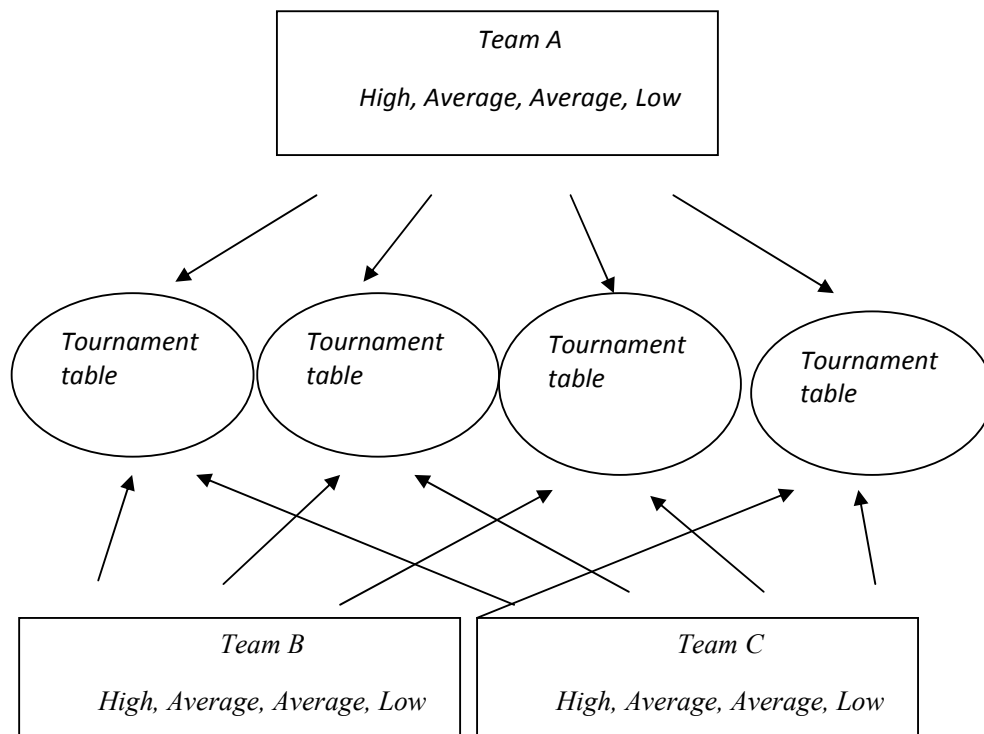
Dalam satu permainan terdiri dari: Kelompok pembaca, kelompok penantang I, kelompok penantang II, dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada. Kelompok pembaca, bertugas: (1) mengambil kartu bernomor dan cari pertanyaan pada lembar permainan; (2) membaca pertanyaan keras-keras; dan (3)

memberi jawaban. Kelompok penantang I bertugas: menyetujui pembaca atau memberi jawaban berbeda. Sedangkan kelompok Penantang kedua: (1) menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda; dan (2) mengecek lembar jawaban. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran (*games rulers*).

Bagan 2.1: *Games Rulers*



Bagan 2.2: *Assignment to tournament tables*



#### 4) Sistem perhitungan *point tournament*

Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor mereka yang lalu, dan poin diberikan berdasarkan seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasinya sendiri. Poin setiap anggota tim ini dijumlahkan untuk mendapat skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau ganjaran (*award*) lain.

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Penghargaan TGT**

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
40	TIM BAIK
45	TIM HEBAT
50	TIM SUPER

Pada pembelajaran dengan tipe TGT, pada dasarnya siswa belajar dengan tim dan melakukan percobaan dengan tim tersebut, kemudian siswa menjelaskan kepada sesama anggota tim sampai semua anggota timnya mengerti, setiap perwakilan anggota tim melakukan turnamen, guru memberikan penghargaan kepada tim yang mendapat skor tertinggi berdasarkan skor turnamen, kemudian siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Trianto.

### 5. Hasil Belajar

Menurut Winarni (2012: 138), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Artinya, hasil belajar merupakan pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran sehingga membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi

mengerti.” Menurut Jihad (2012: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut sudjana dalam Jihad (2012: 15) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku dan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2006: 22) bahwa tingkat kemampuan atau penguasaan yang dapat dikuasai oleh siswa mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang masing-masing aspeknya terbagi lagi menjadi beberapa tingkatan yang berbeda.

#### 1) Aspek Kognitif

Merupakan kemampuan yang menekankan pada aspek intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, sehingga kemampuan akal akan mendapat perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya. Anderson dan Krathwohl dalam Winarni (2012:139) membagi ranah kognitif meliputi dua dimensi, yaitu kognitif proses dan kognitif produk. Kognitif proses terdiri dari enam aspek, yakni:

##### a) Ingatan (C1)

Menekankan pada proses dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya.



b) Pemahaman (C2)

Menekankan pada kemampuan untuk menyerap, memahami, dan menguasai makna materi atau bahan yang dipelajari.

c) Penerapan (C3)

Menekankan pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan konkret.

d) Analisis (C4)

Mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga keterkaitan antar ide dalam informasi tersebut menjadi tampak jelas.

e) Evaluasi (C5)

Mengacu pada proses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar.

f) Kreasi atau mencipta (C6)

Menekankan pada kemampuan untuk memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk (konkrit/abstrak) yang orisinal.

Dalam penelitian ini aspek kognitif yang akan diamati adalah ingatan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

## 2) Aspek Afektif

Berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap dan emosi. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, antara lain:

### a) Menerima

Semacam kepekaan dalam menerima ransangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau ransangan dari luar.

### b) Menanggapi

Reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang dari dirinya.

### c) Menilai

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

### d) Mengelola

Pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya, yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, yakni keterpaduan dari semua.

#### e) Menghayati

Keterpaaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Dalam penelitian ini aspek yang akan diamati adalah menerima, menilai, dan menanggapi.

#### 3) Aspek Psikomotorik

Berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik. Ranah psikomotor terdiri dari empat aspek antara lain:

##### a) Menirukan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan lalu mulai memberikan respons serupa dengan yang diamati. Kegiatan ini biasanya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

##### b) Memanipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengajaran, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada jenjang ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

##### c) Pangalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energy fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pangalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

#### d) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dengan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

Dalam penelitian ini aspek yang akan diamati adalah menirukan, memanipulasi dan artikulasi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

### **B. Kerangka Pikir**

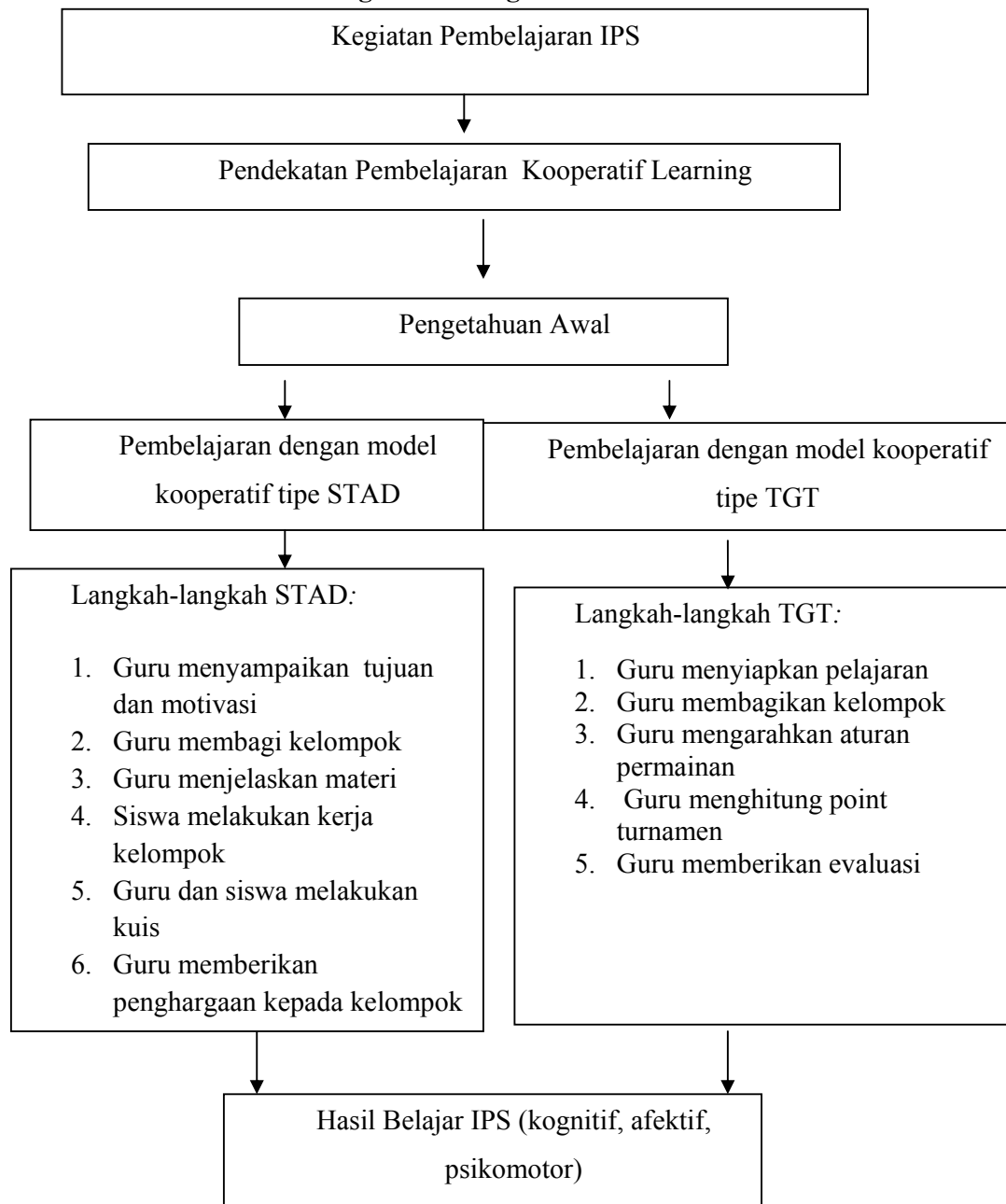
Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran IPS banyak sekali model yang dapat digunakan. Salah satu model yang sesuai untuk pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model kooperatif. Model kooperatif didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Model kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan positif itulah yang selanjutnya akan memunculkan

tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Di samping itu model kooperatif yang dapat digunakan lagi dalam pembelajaran IPS adalah tipe TGT. Tipe TGT merupakan pertandingan permainan tim, siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin pada skor tim mereka. Permainan disusun atas pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan pelajaran yang dirancang untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok.

Kedua model ini tentu akan menghasilkan hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang berbeda serta akan dilihat sejauh mana perbandingannya.

**Diagram Kerangka Pikir**

### **C. Asumsi**

Variabel bebas adalah tipe STAD dan TGT, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peneliti memiliki asumsi: (1) tipe STAD yang pada akhir pembelajaran akan diberikan kuis-kuis atau pertanyaan-pertanyaan sehingga seluruh siswa terlibat aktif; (2) tipe TGT pembelajaran yang mengandung unsur permainan yang melibatkan seluruh siswa. Aktivitas belajar dengan permainan memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenangkan selain itu siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ada 3 rumusan, yaitu sebagai berikut ini:

1.  $H_a$  = Terdapat perbedaan hasil belajar aspek kognitif antara siswa yang mengikuti pembelajaran tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.
2.  $H_a$  = Terdapat perbedaan hasil belajar aspek afektif antara siswa yang mengikuti pembelajaran tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.
3.  $H_a$  = Terdapat perbedaan hasil belajar aspek psikomotor antara siswa yang mengikuti pembelajaran tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan rancangan penelitian di mana kedua kelas sampel diberi perlakuan berbeda. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran berbeda yang diuji dalam kelas yang berbeda di mana kelas pertama menjadi kelas eksperimen 1 yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kedua menjadi kelas eksperimen 2 yang pembelajarannya menggunakan tipe TGT.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *matching pretest-posttest comparison design* dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen I	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelas Eksperimen II	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>



Keterangan :

$X_1$  = tipe STAD

$X_2$  = tipe TGT

$O_1$  = *pretest* untuk kelas eksperimen I

$O_2$  = *posttest* untuk kelas eksperimen I

$O_3$  = *pretest* untuk kelas eksperimen II

$O_4$  = *posttest* untuk kelas eksperimen II

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014, yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 96 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 :**  
**Jumlah siswa dan nilai rata-rata**

Kelas	Jumlah	Rata-rata
VA	33	65
VB	32	65
VC	31	62

Sumber : Guru kelas SDN 20 Kota Bengkulu (2014)

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012: 120).

Peneliti menentukan kelas eksperimen I dan eksperimen II dengan simple random sampling karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Peneliti akan mengambil 2 kelas sebagai kelas sampel yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen I dan kelas VB sebagai kelas eksperimen II dan 1 kelas lagi dijadikan sebagai kelas uji coba instrument yaitu kelas VC di SDN 20.

## **C. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel**

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

- a. Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tipe STAD dan TGT pada pembelajaran IPS dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel lain

(Winarni, 2011: 21). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT.

c. Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2010:6) variabel kontrol adalah faktor-faktor yang dikontrol untuk menetralsir pengaruh-pengaruh variabel luar terhadap hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain, variabel kontrol bertujuan untuk melengkapi, memperdalam dan memperluas hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru dalam pembelajaran, materi, kemampuan siswa dan intensitas waktu belajar kedua kelas satu sama lain.

## 2. Definisi Operasional

a. Model Kooperatif Tipe STAD

Model kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Langkah-langkah pembelajaran tipe STAD yaitu: a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran; b. Siswa diberikan pretest; c. Guru membagi siswa menjadi kelompok; d. Guru menjelaskan materi; e. Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas; f. Guru memberikan LDS; g. Guru menjelaskan kegiatan

dalam LDS; h. Siswa melakukan diskusi kelompok; i. Dengan bimbingan guru salah satu siswa dari kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi tanggapan; j. Guru memantapkan hasil diskusi siswa; k. Guru memberikan skor awal pada siswa agar menjadi termotivasi untuk belajar; l. Guru menyebutkan aturan dalam menjawab kuis; m. Guru memberikan kuis pada setiap individu, n. Setiap individu mengerjakan kuis; o. Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa; p. Kelompok yang memperoleh prestasi yang dipersyaratkan diberi penghargaan.

#### b. Model Kooperatif Tipe TGT

Model kooperatif tipe TGT adalah pembelajaran yang mengandung unsur permainan yang melibatkan seluruh siswa. Aktivitas belajar dengan permainan memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenangkan selain itu siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran tipe TGT yaitu: a. Guru menyiapkan kartu soal untuk game turnamen; b. Guru menyiapkan LDS; c. siswa diberikan pretest; d. Guru menjelaskan materi; e. Guru membagi siswa menjadi kelompok; f. Guru memberikan LDS; g. Siswa melakukan diskusi kelompok; h. Setiap wakil kelompok melaporkan hasil kerja kelompok; i. Kelompok lain menanggapi, j. Siswa bekerja di dalam tim; k. Guru menunjuk 4 orang siswa perwakilan setiap tim yang memiliki kemampuan yang sama duduk dalam satu meja untuk melakukan turnamen; l. Sebelum turnamen dimulai guru membacakan peraturan; m. Guru dan siswa melakukan turnamen;

n. Selama turnamen guru berkeliling dan menjadi fasilitator; o. Guru menghitung poin turnamen, lalu memberikan penghargaan kelompok yang mendapat skor tertinggi; p. Siswa diberikan *posttest*.

c. Pembelajaran IPS di SD

Dalam pembelajaran yang akan disampaikan peneliti akan mengambil kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Materi pelajaran yang akan disampaikan peneliti yaitu peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan republik Indonesia.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku meliputi aspek: a. Ranah kognitif ingatan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3); b. Ranah afektif menerima, menilai, dan menanggapi; c. Ranah psikomotor menirukan, memanipulasi, dan artikulasi.

## **D. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar Tes**

Tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa berbentuk soal tes objektif, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal tes diberikan kepada semua sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek kognitif dalam penelitian ini. Lembar tes ini diberikan kepada sampel dan waktu

pelaksanaan pengambilan data (penelitian) dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di sekolah.

Tes hasil belajar yang digunakan sudah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soalnya.

a. Uji Validitas

Sebuah tes valid bila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Winarni, 2001: 193). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi product moment angka kasar. Rumusnya adalah :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = angka indeks korelasi r product moment

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = jumlah skor soal ( $x$ )

$\sum y$  = jumlah skor total ( $y$ )

$N$  = jumlah seluruh sampel

Interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- 0,80 - 1,00 : validitas sangat tinggi
- 0,60 - 0,80 : validitas tinggi
- 0,40 - 0,60 : validitas cukup
- 0,20 - 0,40 : validitas rendah
- 0,00 - 0,20 : validitas rendah atau tidak valid

(Winarni, 2011: 193-194)

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karna instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya/reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010: 221). Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus KR-20 yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2010: 175)

Keterangan :

- $r_{11}$  = Realibilitas tes secara keseluruhan
- $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item yang benar
- $q$  = Proporsi subjek yang menjawab item yang salah (  $q = 1 - p$  )
- $\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $n$  = Banyaknya item
- $S^2$  = varian

Adapun interpretasi koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) adalah sebagai berikut :

- Apabila  $r_{11} \geq 0,70$  = Reliabel
- Apabila  $r_{11} < 0,70$  = Tidak Reliabel

(Winarni, 2011 : 179)

### c. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangking banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar, maka taraf kesukaran tes tersebut rendah. Sebaliknya, jika hanya sedikit dari subjek yang menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya tinggi. Taraf kesukaran dinyatakan dengan P dan dicari dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria indeks kesukaran:

- 0,0 – 0,3 = sukar
- 0,3 – 0,7 = sedang
- 0,7 – 1,0 = mudah

(Winarni, 2011: 179)

### d. Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes adalah:

$$D = \frac{J_{BA}}{J_A} - \frac{J_{BB}}{J_B}$$



Keterangan:

$J$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$JB_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$JB_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya beda:

- 0,0 – 0,2 = jelek
- 0,2 – 0,4 = cukup
- 0,4 – 0,7 = baik
- 0,7 – 1,0 = baik sekali

(Winarni, 2011: 179)

## 2. Observasi

Lembar non tes bertujuan untuk melihat atau mengetahui bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar non tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor. Hasil belajar aspek afektif dalam penelitian ini meliputi mematuhi peraturan (menerima), bekerjasama (menanggapi), dan menyumbangkan gagasan/ide (menilai). Sedangkan hasil belajar aspek psikomotor meliputi mengumpulkan informasi (menirukan), membuat laporan (memanipulasi), dan melaporkan hasil kerja kelompok (artikulasi). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek afektif dan psikomotor berupa lembar observasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dalam bentuk *pretest*, *posttest*, dan lembar observasi siswa. Tes diberikan kepada semua sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Sumber data adalah seluruh sampel dimana setiap diri siswa diminta untuk menjawab soal-soal pada lembar tes. Pendistribusian alat tes pada sampel dan waktu pelaksanaan pengambilan data (penelitian) dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di sekolah.

### **1. Tes**

#### *a. Pretest*

Sudijono (2011: 69) menyatakan bahwa *pretest* yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan sampel yang berdistribusi normal dan homogen sehingga hasil penelitian yang diharapkan benar-benar merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan.

#### *b. Posttest*

Sudijono (2011: 70) menyatakan bahwa *posttest* atau tes akhir yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik. Soal tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, naskah tes akhir dibuat sama

dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek daripada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

## **2. Observasi**

Observasi yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah lembar observasi aspek afektif, dan psikomotor. Observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji  $t$ ), yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibanding dengan tipe TGT.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, pengujian prasyarat hipotesis dan analisis inferensial.

## 1. Analisis Deskriptif

Menurut Arikunto (2010: 298) menyatakan bahwa analisis deskriptif berfungsi untuk mengelompokkan data, menggarap, menyimpulkan, memaparkan, serta menyajikan hasil olahan. Lebih lanjut Sugiyono (2012: 199) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan skor rata-rata (*mean*), varian, dan lain-lain.

### a. Perhitungan Rata-Rata (*mean*)

Dalam Sudjana (2005:67) rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata (*mean*) adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = mean yang kita cari

$\sum f_i x_i$  = jumlah dari hasil perkalian antara  $f_i$  pada tiap-tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )

$n$  = jumlah data/ sampel

### b. Perhitungan Varian

Untuk menghitung varian menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$n$  = banyak sampel

$\sum f_i x_i$  = jumlah dari hasil perkalian  $f_i$  pada tiap-tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )

$S^2$  = varian

## 2. Uji Prasyarat Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dianalisis menggunakan uji-t, dua sampel independent harus memenuhi dua persyaratan yaitu berdistribusi normal dan bersifat homogen.

### a. Uji Normalitas

Sugiyono (2011: 171-172) menyatakan bahwa penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal maka dapat digunakan rumus chi-kuadrat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Menurut Arikunto (2010: 333) untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

$\chi^2$  : Uji chi kuadrat

$f_0$  : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai kritis  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah  $H_0$  ditolak jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1^2 = \mu_2^2$$

$$H_a : \mu_1^2 \neq \mu_2^2$$

$H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama dan  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama.

Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok kelas sampel. Sugiyono (2012: 140) menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

### 3. Analisis Inferensial

Arikunto (2010: 298) menyatakan bahwa statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bagi populasi. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2011: 209) menyatakan analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Untuk data penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji-t dua sampel independent. Menurut Sugiyono (2011: 137-139), bila  $n_1 \neq n_2$  dan varian homogen, maka pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t dengan *pooled varian* untuk dua sampel independent sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai  $t$  hitung

$\bar{x}_1$  = Skor rata-rata kelompok 1

$\bar{x}_2$  = Skor rata-rata kelompok 2

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok 2

$S_1^2$  = Varian kelompok 1

$S_2^2$  = Varian kelompok 2

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan. Lebih lanjut dalam Sugiyono (2011: 153) menjelaskan bahwa bila asumsi  $t$ -test tidak terpenuhi (misalnya data harus normal) maka untuk menguji hipotesis digunakan statistik nonparametrik dua sampel independent yaitu menggunakan persamaan Mann-Whitney U-Test .

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Di mana,  $H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan rerata skor kelas eksperimen I ( $\mu_1$ ) sama dengan rerata skor kelas eksperimen II ( $\mu_2$ ). Berarti tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibanding dengan tipe TGT.

$H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan rerata skor kelas eksperimen I ( $\mu_1$ ) lebih besar dibandingkan dengan rerata skor kelas eksperimen II ( $\mu_2$ ). Berarti



terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibanding dengan tipe TGT. Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $H_0$  tidak dapat ditolak.